

**“Pengaruh *Economic Value Added* dan *return On Equity (ROE)*
Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi
yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”**

Winy Lian Seventeen, Seftya dwi shinta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
wseventeen@gmail.com. Seftiyashinta01.ss@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of Economic Value Added (EVA) and Return On Equity (ROE) on Stock Prices in Investment Companies Listed on the IDX in 2016-2019.” This research is an explanatory quantitative research. Sources of secondary data obtained through literature studies, documentation, books, magazines, newspapers, written archives related to the object to be studied. The results showed that 60.9% of the stock price variable was influenced by the EVA variable and the ROE variable. Simultaneous test results explain that EVA and ROE variables have an effect on stock prices. The results of the partial test explain that the EVA variable has no effect on stock prices, while the ROE variable has an influence on stock prices.

Keyword : EVA, ROE, Stock Price

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan memberikan dampak terhadap harga saham, Harga saham dianggap sebagai suatu nilai yang dapat memberikan gambaran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan dan karena harga saham juga akan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap anggapan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun dalam kondisi tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan pergerakan kinerja keuangan emiten, hal ini disebabkan karena adanya faktor teknis yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti adanya merger/akuisisi pada perusahaan tertentu, kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan deflasi serta situasi politik keamanan. Agustina Hanafi dan Leonita Putri (2013) mengatakan investor bersedia menanamkan dananya jika investasi yang ditanamkan melalui investasi pada suatu perusahaan dinilai prospektif positif atau menguntungkan. Hal ini terkait dengan kepentingan yang selalu berharap untuk memperoleh return saham. Jika perusahaan berhasil menciptakan nilai yang diharapkan, maka keadaan ini menjadi pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang

akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan secara periodik di *up date* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan rasio keuangan dalam penentuan kebijakan investasi telah dipakai secara luas. Namun demikian, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukuran akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi persoalan ini dikembangkan suatu konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. menurut Fahmi (2012) "Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya". Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) "Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Harga Nominal
 Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana
 Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c. Harga pasar
 Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya,

karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga Saham

Sartono (2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham". Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Economic Value Added

Economic Value Added (EVA) merupakan konsep Residual income (RI) dengan sejumlah modifikasi yang diperkenalkan oleh Stern & Steward. Istilah lain dari economic value added adalah economic profit. Ide dasar EVA adalah mendapatkan surplus dengan mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan. (Prihadi, 2013 : 141). Economic Value added pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. (Suripto, 2015 : 19)

Agnes Sawir (2014:48-49), EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini memotong biaya-biaya bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar memperoleh margin laba yang lebih besar, hal ini juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan meningkatkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (lower assets).
2. Memperoleh pengembalian (return) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru, hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan

Keunggulan Economic Value Added.

Keunggulan Economic Value Added (EVA) Agnes Sawir (2014:50), yaitu:

1. Memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.

3. Perhitungan Economic Value Added (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih.
5. Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Kelemahan Economic Value Added (EVA).

Economic Value Added (EVA) mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Agnes Sawir (2014:48-49), yaitu :

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai Economic Value Added (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Penggunaan Economic Value Added (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi.
5. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
6. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.
7. Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) secara akurat

$$\text{Rumus EVA} = \frac{\text{biaya modal} - \text{laba operasi}}{(\text{Tingkat kembalian} \times \text{Aktiva operasi})}$$

Eva di bagi menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Eva bernilai positif (EVA >0). Eva positif menandakan tingkat pengembalian yang di hasilkan melebihi tingkat biaya modal sehingga dapat menurunkan modal perusahaan ini berarti tidak di berikan nilai tambah ekonomis kedalam perusahaan karena laba Rumus EVA = Laba Operasi –Biaya Modal (Tingkat kembalian x aktiva operasi)
2. EVA = 0, Secara ekonomis perusahaan berada, dalam keadaan impas karena semua laba yang dihasilkan hanya, cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.
3. EVA bernilai negatif (EVA < 0), EVA negatif menandakan tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat biaya modal sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Ini berarti tidak diberikan nilai tambah ekonomis kedalam perusahaan karena laba yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana atau dengan kata lain manajernen tidak

berhasil memenuhi ekspektasi dari setiap penyandang dana tersebut yaitu kreditur dan pemegang saham.

Return On Equity (ROE)

Roe adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity(ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berrarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen invetasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingakt ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return on equity dapat dihitung menggunakan rumus : Fahmi (2015: 96)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oeh pemilik perusahaan. ROE dikur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti sertahubungan antara satu variabel dengan yang lain.dan juga digunakan analisis statistik yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Teguh (2011:118) data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka ,baik secara langsung digali hasil penelitian maupun hasil pengolahan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Metode Analisis Data Kuantitatif, Analisis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satuan angka dan digunakan untuk membahas masalah penelitian dengan menggunakan alat analisis statistik sebagai berikut: Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
 a = Nilai konstan
 $b_{1,2}$ = Koefisien regresi
 X_1 = EVA
 X_2 = ROE
 e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat dua variabel dependen, yaitu *Economic Value Added* (EVA), dan *Return On Equity* (ROE) dari satu variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Adapun analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh EVA dan ROE terhadap harga saham dengan program SPSS yang telah dilakukan terlihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL I
ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-64.228	93.934		-.684	.501
Eva	-20.589	10.032	-.278	-2.052	.052
Roe	18.225	3.619	.682	5.036	.000

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -64,228 - 20,589 X_1 + 18,225 X_2$$

Sedangkan untuk koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -64,228 mempunyai arti bahwa apabila EVA dan ROE sama dengan nol maka harga saham (Y) akan sebesar - 64,228 hal ini hanya berlaku pada saat dilakukan penelitian.
2. $X_1 = -20,589$
 Hal ini berarti bahwa variabel Eva (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga saham (Y), apabila variabel Roe (X_2), sama dengan nol maka harga saham akan dapat meningkat sebesar - 19,859 dengan menganggap variabel lain adalah tetap.

3. $X_2 = 18,225$

Hal ini berarti bahwa variabel Roe (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga saham (Y), apabila variabel naik sebesar satu satuan maka variabel Roe (X_2), sama dengan harga saham akan dapat meningkat sebesar - 17,225 dengan mengangap variabel lain tetap.

TABEL II
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.574	195.52958

Sumber : data diolah

pada tabel diperoleh besarnya koefisien korelasi (R) 0,780, ini menandakan bahwa hubungan antara Eva dan Roe terhadap Harga Saham adalah kuat. Koefisien determinasi berganda (R Square) $R^2 = 0,609$, dimana nilai koefisien determinasi berganda tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama. Analisis Eva (X_1), Roe (X_2) memberikan sumbangan dalam mempengaruhi Harga saham pada perusahaan Investasi sebesar 60,9 % sedangkan sisanya 39,1 % adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

TABEL III
PENGUJIAN UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1310878.967	2	655439.483	17.144	.000 ^a
Residual	841099.977	22	38231.817		
Total	2151978.944	24			

a. Predictors: (Constant), Roe, Eva

b. Dependent Variable: H.Saham

Sumber : data diolah

F hitung mempunyai nilai sig. 0,000 < dari nilai sig. 0.05 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EVA (X_1) dan ROE (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) Pada perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

TABEL IV
PENGUJIAN HIPOTESIS UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-64.228	93.934		-.684	.501
Eva	-20.589	10.032	-.278	-2.052	.052
Roe	18.225	3.619	.682	5.036	.000

Sumber : data diolah
Berdasarkan Dari

- a. Diketahui nilai variabel profesionalisme mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,052 hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y.
- b. Diketahui nilai variabel independensi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y.

Kesimpulan

- 1) Uji Simultan menjelaskan bahwa Variabel EVA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
- 2) Uji Parsial menjelaskan bahwa Variabel EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, sedangkan Variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
- 3) koefisien korelasi (R) 0,780, ini menandakan bahwa hubungan antara Eva dan Roe terhadap Harga Saham adalah kuat. Koefisien determinasi berganda (R Square) $R^2 = 0,609$, mempunyai arti bahwa secara bersama-sama. Analisis Eva (X1), Roe (X2) mempengaruhi Harga sebesar 60,9 % sedangkan sisanya 39,1 % adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Agustina dan Leonita Putri. (2013). Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan Pt. Indosat, Tbk). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS). Vol 11, No 2
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPFE.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Prastyo, Angga Teguh. 2013. "Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter". Jurnal el-hikmah, Volume 2 Nomor 3.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. 2015. Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toto Prihadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan